

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persediaan barang dagang merupakan komponen yang terpenting di perusahaan. Menurut Syaifuddin (2011), persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan penting bagi kebanyakan perusahaan, bahkan persediaan dapat mewakili sekitar 50% total investasi perusahaan. Menurut Rusdiana (2011), persediaan adalah sejumlah komoditas yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Jadi, persediaan barang merupakan aset perusahaan yang tersedia untuk digunakan pada waktunya.

Persediaan barang dagang mempengaruhi proses penjualan yang dilakukan dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Kelebihan persediaan barang dagang mempengaruhi biaya penyimpanan yang akan menambah pengeluaran perusahaan. Sebaliknya, jika mengalami kekurangan persediaan maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Oleh karena itu, menurut Nilwan (2011) perusahaan harus dapat memperhatikan jumlah persediaan barang dagangan yang optimal yang dapat menjamin kelancaran kegiatan usaha perusahaan dalam jumlah yang tepat dan biaya yang serendah-rendahnya.

Menurut Heizer (2011), penelitian menunjukkan bahwa nilai persediaan perusahaan mencapai 50% dari seluruh modal yang diinvestasikan. Karena nilainya begitu besar, maka persediaan harus dikendalikan secara cermat. Jadi, perusahaan harus dapat mengendalikan persediaan secara baik agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Ada beberapa metode manajemen persediaan, diantaranya yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) dan JIT (*Just in Time*). Metode EOQ diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris (1915) metode ini

bertujuan untuk meminimalisasi biaya total atau keseluruhan dan untuk mendapatkan hasil persediaan ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya. Menurut Hansen & Mowen (2007), *Just in Time* merupakan sistem manajemen persediaan yang memesan persediaan sesuai dengan kebutuhan pada suatu waktu saja.

Berdasarkan dua metode yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), karena Menurut Winston (2009), dalam penerapannya metode EOQ menentukan kebijakan pemesanan yang meminimalkan jumlah biaya pemesanan, biaya pembelian, dan biaya penyimpanan.

PT. Graha Prima Mentari merupakan tempat penjualan produk *The Coca-Cola Company* yang berdiri sejak tahun 2017 dan bergerak dibidang distribusi yang kegiatan utamanya adalah menjual produk-produk *coca-cola company*. Dari hasil wawancara terhadap manajer distribusi bahwa secara operasional perhitungan persediaan barang dagangan dan penetapan waktu pesan kembali masih dilakukan secara manual atau perkiraan Berikut jumlah persediaan perusahaan, data dihitung per CS, satu CS mempunyai jumlah 12 botol dan 24 botol.

Tabel 1.1. Persediaan Barang Dagang (CS)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	95.811	156.516	152.024
Februari	96.759	141.163	136.691
Maret	118.292	174.076	50.604
April	139.025	172.763	119.035
Mei	146.915	209.053	183.068
Juni	169.144	185/350	154.332
Juli	150.320	127.151	134.866
Agustus	116.325	142.962	137.862
September	151.796	168.599	125.217
Oktober	122.268	111.110	138.228

November	121.793	138.948	157.759
Desember	146.878	128.882	131.069
<b>Total</b>	<b>1.575.326</b>	<b>1.839.493</b>	<b>1.720.755</b>

Sumber: Data Persediaan PT.Graha Prima Mentari Medan

Sedangkan untuk status jumlah permintaan yang dibutuhkan oleh perusahaan, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.2. Permintaan Barang Dagang (CS)

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	48.811	107.060	102.024
Februari	50.606	90.928	86.691
Maret	66.292	123.076	100.603
April	90.025	104.963	69.035
Mei	98.210	159.288	133.068
Juni	129.144	135.585	104.332
Juli	99.320	76.884	84.866
Agustus	116.323	93.177	75.217
September	102.796	119.580	75.217
Oktober	72.268	60.234	88.288
November	73.070	81.058	107.759
Desember	97.303	61.124	85.345
<b>Total</b>	<b>1.044.170</b>	<b>1.212.957</b>	<b>1.125.031</b>

Sumber: Data Permintaan PT.Graha Prima Mentari Medan

Dari Tabel diatas total persediaan pada tahun 2018 pada produk The Coca-Cola Company sebanyak 1.275.326 CS sedangkan permintaan 1.044.170 CS, persediaan pada tahun 2019 sebanyak 1.689.493 sedangkan permintaan 1.212.957 CS, persediaan pada tahun 2020 sebanyak 1.420.755 CS sedangkan permintaan 1.125.03 CS. Dari data diatas terjadi penumpukan barang ketika perusahaan menggunakan perhitungan secara manual atau perkiraan. Perhitungan dan penetapan persediaan tanpa metode ini mengakibatkan jumlah persediaan

dan waktu pemesanan kembali yang tidak optimal. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian barang dagang yang lebih efisien, maka dilakukan analisis dengan Metode EOQ yang akan membantu persoalan penentuan jumlah persediaan, sehingga jumlah persediaan yang tersedia bisa optimal, selanjutnya *reorder point* akan menghitung pada titik mana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali dengan mempertimbangkan waktu tunggu pesanan. Sistem ini juga akan meminimalisir terjadinya redundansi atau pendobelan pencatatan yang masih dilakukan secara manual sehingga pencatatan yang dilakukan akan lebih akurat dan pasti.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini (2015) yang berjudul Analisis Persediaan Barang Dagang Beras Pada Toko H.S.A Pangkalan Bun, menunjukkan dengan bahwa menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) jumlah persediaan beras yang seharusnya diadakan untuk semua produk yaitu 5.396.086 kg sedangkan persediaan yang telah dilakukan sebesar 1.740.000 kg, sehingga terjadi selisih sebesar 3.656.086 kg yang menandakan persediaan belum optimal karena masih kurang 67 % dari total persediaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan Gonzalea (2010) yang berjudul Efisiensi EOQ dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Total Biaya Pembelian pada PT.AMITEX yang menyatakan bahwa perusahaan XYZ dapat mengurangi total biaya mereka dari Rp.204.810.000 ke Rp.74.540.000. Ini merupakan pengurangan biaya sebesar 61%, dan jumlah penghematan sebesar Rp.130.270.000.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Shiddiq (2012) yang berjudul *Analysis of an Economic Order Quantity and Reorder Point Inventory Control Model for Company XYZ* juga menunjukkan bahwa metode EOQ lebih efisien dalam pengambilan keputusan pembelian persediaan dibandingkan menggunakan cara tradisional dan metode EOQ mempunyai pengaruh yang positif terhadap total biaya pembelian persediaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas mengenai keunggulan metode EOQ, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode EOQ dengan judul "Analisis Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode

*Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT.Graha Prima Mentari Medan*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Frekuensi pemesanan barang dagang terlalu sering, sehingga biayanya tinggi.
2. Kurang memperhatikan dalam mengontrol persediaan barang dan pemesanan kembali yang berdampak pada penumpukan barang dagang.
3. Tidak memprioritaskan pemesanan barang yang paling banyak terjual (barang dengan penjualan tertinggi) yang berdampak pada penumpukan barang dagang.
4. Perusahaan kesulitan menyediakan persediaan barang dagang sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pelanggan.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah menetapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* sebagai metode perhitungan penentuan jumlah persediaan barang dagang pada PT.Graha Prima Mentari Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar frekuensi pembelian pada PT. Graha Prima Mentari Medan?
2. Bagaimana menentukan stok persediaan barang dagang,menentukan pemesanan kembali,dan jumlah pesanan yang sesuai pada PT. Graha Prima Mentari Medan?
3. Berapa besar biaya persediaan barang dagang yang harus dikeluarkan

perusahaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)?

### 1.5 Batasan Masalah

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi di atas, perlu diadakan pembatasan masalah guna memfokuskan penelitian yaitu menganalisis persediaan menggunakan metode *economic order quality* dengan menggunakan data PT. Graha Mentari Medan tahun 2018-2020.

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Jumlah stok persediaan barang dan frekuensi pembelian dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*(EOQ) pada PT. Graha Prima Mentari Medan .
2. Jumlah yang tepat untuk memesan barang dagang kembali pada PT. Graha Prima Mentari Medan.
3. Total biaya persediaan barang dagang menurut Perhitungan Perusahaan dan Total biaya persediaan barang dagang yang harus dikeluarkan perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

#### a. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan pengendalian persediaan bahan dagangnya.

#### b. Manfaat teoritis

1. Agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan, pengalaman bagi penulis.
2. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai sistem pengendalian persediaan yang ada di salah satu perusahaan dan juga sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang.
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain atau studi lanjutan untuk melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan di masa yang akan datang.

